



## **Analisis Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa**

**Aslina Polinda Napitupulu<sup>1</sup>, Fachri Hanafi Saragih<sup>2</sup>, Suriyani<sup>3</sup>, Wika Wiryanti Siregar<sup>4</sup>, Amini<sup>5</sup>**

Program Studi Tadris Pendidikan IPS, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
e-mail: [fachrihanafi26@gmail.com](mailto:fachrihanafi26@gmail.com) [aslinapolinda15@gmail.com](mailto:aslinapolinda15@gmail.com) [suriyani123ip@gmail.com](mailto:suriyani123ip@gmail.com)  
[wiryantiwika412@gmail.com](mailto:wiryantiwika412@gmail.com) [Amini@umsu.ac.id](mailto:Amini@umsu.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh analisis metode terhadap keterampilan berbicara siswa yang dimana pokok permasalahan ini bagaimana keterampilan berbicara siswa dalam proses diskusi kelompok dan didalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas metode diskusi kelompok dan untuk mengetahui kemampuan siswa saat berbicara mengenai kelompok didepan kelas. Keterampilan berbicara merupakan modal yang paling utama dalam berkomunikasi berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa akan tetapi masalah yang ada dilapangan tidak semua siswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Oleh karena itu penulis mencoba mengambil solusi dengan menerapkan metode diskusi kelompok untuk keterampilan berbicara.

**Kata Kunci:** *Analisis Metode Diskusi Kelompok untuk Keterampilan Berbicara Siswa*

### **Abstract**

This research is motivated by an analysis of the method of students' speaking skills where the subject matter is how students' speaking skills are in the process of group discussion and in this study to determine the effectiveness of group discussion methods and to determine students' abilities when speaking about groups in front of the class. Speaking skills are a capital that especially in communicating the language that must be mastered by students but the problems that exist in the field are not all students have good speaking skills. therefore the author tries to take a solution by applying the group discussion method for speaking skills.

**Keywords:** *Analysis of Group Discussion Methods for Students' Speaking Skills.*

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan usaha serta program yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Kegiatan belajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer dalam proses belajar mengajar. Sedangkan kegiatan mengajar merupakan kegiatan sekunder yang dimaksudkan untuk dapat terjadi kegiatan belajar yang optimal.

Ada beberapa metode pengajaran yang biasa dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar antara lain metode ceramah, di mana metode ini mempunyai keunggulan atau memiliki nilai positif di dalam menerapkan sebuah metode, misalnya dalam memanfaatkan waktu yang efisien, sebab guru dapat menyajikan materi pelajaran dengan cara-cara yang lebih jelas, dan seorang guru menguasai sejumlah siswa dan memudahkan penyajian sejumlah isi pelajaran, tetapi di samping itu metode ini juga mempunyai kekurangan. Dimana metode ini cenderung terjadi proses satu arah dan cenderung perhatian siswa akan menurun. Metode ceramah pada akhirnya haruslah dipahami sebagai metode yang tidak mudah, oleh karena pendengar yang jumlahnya banyak, menyajikan penemuan baru, membangkitkan semangat dan merangsang imajinasi, bukanlah pekerjaan gampang.

Pada umumnya guru mempunyai pandangan yang sebaliknya, bahwa metode ceramah merupakan metode yang mudah dilaksanakan, padahal seringkali metode ceramah yang guru laksanakan sebetulnya menarik, berbalik menjadi penyajian yang menjemukan. Sedangkan jika menggunakan metode tanya jawab, dimana banyak pertanyaan yang diajukan guru kelas hanya terbatas pada pertanyaan-pertanyaan pengetahuan saja. Keadaan ini diduga sebagai penyebab kurangnya pemberian kesempatan kepada siswa untuk berfikir kritis. Keadaan ini tidak berarti bahwa pertanyaan pengetahuan tidak penting, karena ingatan terhadap informasi yang pernah diperoleh sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain beberapa metode yang penulis sebutkan di atas, ada juga metode-metode yang penulis coba angkat sebagai perbandingan, dimana seorang guru juga sering menggunakan metode kerja kelompok, yang tujuannya melatih keterampilan siswa dalam bekerja sama untuk memecahkan sebuah masalah yang diberikan oleh guru, namun dalam pelaksanaannya terkadang guru menjadi pasif, sehingga tidak dapat menjalankan fungsi guru sebagaimana mestinya. Ada juga sebuah metode yang sering digunakan di sekolah, yaitu metode pemberian tugas, dimana guru mengharapkan siswanya mempunyai sifat yang mandiri dan mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi penggunaan metode yang kurang mengaktifkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar serta meminimalisir kendala seperti yang terjadi di atas maka perlulah metode pengajaran tampak mengaktifkan siswa, atas dasar itu penulis mencoba menguraikan penggunaan metode diskusi.

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain berpendapat bahwa metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa di hadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Sesuai penjelasan tersebut di atas, penulis melihat kecenderungan metode ini berangkat dari tidak aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar sehingga siswa tidak dapat bersikap dan berfikir kritis. Kemungkinan

hal itu disebabkan karena tidak adanya pembiasaan dalam diri siswa dalam mengeluarkan potensi atau pengetahuan yang ada dalam dirinya, yang akhirnya akan mempengaruhi peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa.

Pengetahuan metode diskusi di dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan suasana kehidupan yang serasi, karena pada masing-masing anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyatakan pendapatnya dengan bebas mengenai suatu masalah dan dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh siswa tersebut kemudian ditarik kesimpulan yang disepakati bersama.

Dalam diskusi terdapat unsur-unsur percakapan orang-orang yang bertemu, tujuan yang ingin dicapai, dan proses saling tukar-menukar informasi, pendapat, dan pengalaman, serta keputusan atau kemufakatan yang diambil secara bersama.

Dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis seperti zaman sekarang ini, metode diskusi mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang para siswa untuk berfikir dan mandiri. Pada umumnya tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk mendorong dan memberi simulasi kepada siswa agar berfikir dengan renungan yang mendalam.

## **METODE**

Metode kualitatif menjadi sifat dalam penelitian ini dengan melakukan persinggungan dalam aspek pemahaman yang komprehensif pada sebuah masalah (Widiasworo, 2018). Wawancara menjadi teknik yang dipakai dengan melakukan proses tanya jawab sehingga bisa mendapatkan informasi yang berguna bagi penelitian. Teknik yang digunakan adalah structured interview yang akan dilakukan secara struktural dari tingkatan paling atas hingga terbawah (siswa). Penelitian yang dilaksanakan di SMP AI Ulum Terpadu Medan tanggal 19 Desember 2022. Dalam mengekspansi riset, oleh karenanya dibutuhkan observasi di sekolah.

Sumber data adalah satu kelas dari kelas delapan yang terdiri dari 38 siswa SMP AI Ulum Terpadu Medan. Mereka adalah subjek utama dari kegiatan penelitian ini untuk mendapatkan beberapa data yang dibutuhkan dari penelitian ini. Hasil data akan dideskripsikan dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, wawancara (Creswell, 2009), lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan siswa dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan, dan sikap siswa dalam diskusi. Instrumen tes adalah tes lisan untuk mendapatkan nilai dalam akhir pengajaran untuk mencapai target yang dibutuhkan (Arikunto, 2013).

Hasil penelitian ini dianalisis dengan mengadaptasi teori (Sugiyono, 2015) mulai menggunakan berbagai pengumpulan data triangulasi dan dilakukan terus menerus hingga data jenuh. Analisa data menggunakan observasi, tes, dan interview. Penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk memvalidasi data yang dikumpulkan atau data yang diperoleh. Triangulasi termasuk observasi, tes

dan wawancara (Creswell, 2009). Penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian yang berhasil jika data menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas 8 SMP Al Ulum Terpadu Medan atau hasilnya mencapai 80%, siswa dapat melampaui nilai kelulusan minimum (KKM = 70).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Deskripsi Pra-Tindakan Peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS bahwa siswa memiliki masalah dalam berbicara. Ditemukan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah. Ada beberapa masalah dalam motivasi siswa, yang pertama siswa kurang memiliki kosa kata mereka memiliki kemampuan yang tidak memadai dalam menguasai kosa kata, mereka sering mengalami kesulitan dalam pengucapan kata, dan kelancaran, siswa sudah memiliki ide untuk berbicara tetapi mereka tidak dapat mengekspresikan.
2. Deskripsi Tindakan Fokus utama dari penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dua kali pertemuan, dan memiliki empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, mengamati dan refleksi. Hasil siklus observasi 1 dan siklus 2, diperoleh dari lembar observasi yang efektif meliputi materi: (1) kerjasama, (2) tanggapan (3) antusias, (4) percaya diri, (5) partisipasi siswa dalam tanya-jawab dengan peneliti dan teman dalam proses pembelajaran.
3. Siklus 1 Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan manfaat belajar dengan menggunakan teknik diskusi kelompok kecil kepada siswa bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Aturan selanjutnya dari diskusi kelompok kecil adalah yang pertama, siswa membuat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari tiga atau empat siswa. Yang kedua, diskusi tentang topik dan terakhir membuat kesimpulan.

Di akhir pelajaran, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian peneliti menilai percakapan siswa untuk mengetahui hasil dari peningkatan berbicara siswa melalui evaluasi post-test dengan cara mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas untuk mengambil skor berbicara. Hasil evaluasi ini digunakan untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara dari siklus 1. Peneliti memberikan umpan balik kepada siswa, hasil pelajaran hari ini bahwa berbicara mereka meningkat lebih baik dari sebelumnya dan peneliti berharap kepada para siswa untuk menggunakan kosa kata dalam aktivitas sehari-hari. Poin yang diamati adalah kerja tim, respons, antusiasme, dan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris dalam aktivitas kelompok. Berdasarkan pengamatan pada siklus 1, hasil kerjasama dalam kelompok menunjukkan 92%, ada beberapa siswa yang masih bingung menggunakan diskusi kelompok dan kepercayaan diri dalam berbicara menunjukkan peningkatan berbicara aktif 87% mereka malu dan ketika berbicara suaranya pelan. Siswa yang lain menunjukkan sikap menanggapi dan antusiasme 100% dalam belajar menggunakan diskusi kelompok. Partisipasi siswa dalam

tanya jawab dengan peneliti dan teman-teman di kelas, hasil pada siklus 1, persentase siswa yang bertanya kepada peneliti adalah 18%, dan tanya jawab dengan teman menunjukkan 100%. Hasil pengamatan proses belajar mengajar menggunakan diskusi kelompok kecil pada siklus 1, nilai tes berbicara dapat menunjukkan skor rata-rata yang dicapai dari post-tes berbicara adalah 71 dan skor maksimum adalah 76. Yang dicapai masih di bawah target, hasil tes yang mencapai nilai di atas 70 adalah 27 siswa atau 71% lulus yang bisa mendapatkan skor sama dengan KKM, dan 13 siswa gagal yang tidak mencapai KKM. Siswa masih bingung memilih kalimat yang benar. Masalah yang dihadapi oleh siswa adalah bahwa mereka jarang melakukan percakapan sehari-hari atau membuat kalimat, dan belum fasih berdialog. Sehingga dilanjutkan ke siklus 2.

4. Siklus 2 Peneliti memberikan dialog kepada semua kelompok, kemudian membaca bersama siswa meniru peneliti. Semua siswa memberikan perhatian, ketika peneliti menjelaskan materi dialog pendek tentang hobi. Setelah selesai membahas peneliti dan siswa memahami teks-teks tersebut agar dapat dipahami. Setelah itu siswa membuat grup, masing-masing kelompok terdiri dari tiga atau empat siswa kemudian mereka membuat teks transaksional tentang hobi dan berlatih berbicara. Peneliti memotivasi siswa, untuk belajar nyaman dan mereka menyukainya. Dalam diskusi siswa membuat kalimat tentang hobi sebagai pengalaman mereka, setelah itu siswa menggabungkan kalimat ke dalam dialog selama 15 menit. Situasi di kelas siswa lebih aktif berbicara. Para siswa suka berdialog tentang hobi, mereka bercerita tentang pengalaman mereka. Para siswa mengikuti proses belajar dan mereka antusias untuk berlatih berbicara, mereka tertarik menggunakan diskusi kelompok kecil dalam proses belajar dan dapat lebih berpartisipasi dalam kelompok. Mereka selalu berlatih percakapan dalam kelompok mereka.

Pada pertemuan kedua, siswa terlihat antusias dalam kelompok-kelompok yang berdialog tentang hobi dengan pemikiran yang kreatif. Di akhir pelajaran, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian siswa presentasi di depan kelas untuk diambil skor supaya mengetahui hasil dari peningkatan berbicara mereka. Setelah itu peneliti memberikan umpan balik kepada siswa, hasil pelajaran hari ini bahwa berbicara mereka meningkat lebih baik dari sebelumnya dan berharap para siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Partisipasi siswa meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 dalam proses pembelajaran menggunakan teknik diskusi kelompok kecil. Para siswa aktif dalam kelompok untuk berdialog, dengan antusias mengekspresikan ide-ide mereka dan mereka percaya diri ketika melakukan dialog di depan kelas. Para siswa aktif membuat tanya-jawab dalam kelompok. Siswa bertanya kepada guru menunjukkan rasio 8% dan tanya-jawab dengan teman menunjukkan rasio 100%. Diskusi kelompok kecil memberikan kesempatan

kepada siswa untuk berbicara aktif. Pada siklus 2 proses diskusi kelompok kecil berjalan dengan baik, dengan cara tanya-jawab benar-benar membantu siswa melakukan kerjasama dan kelancaran dalam berbicara.

Dari hasil pengamatan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran mengajar menggunakan diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Itu menunjukkan semua siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran, siswa memperhatikan peneliti selama proses belajar mengajar. Mereka sangat menyukai topik yang diberikan oleh peneliti. Para siswa tertarik untuk berdialog menggunakan teknik diskusi kelompok. Mereka tidak bingung menerapkan teknik diskusi dalam belajar, berani berbicara dengan keras, dan tidak malu berdialog di depan kelas, kepercayaan diri mereka meningkat.

Berdasarkan data di atas yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, keterampilan berbicara siswa telah meningkat lebih baik dari sebelumnya, itu karena siswa lebih banyak kesempatan untuk mengekspresikan ide mereka dalam diskusi kelompok kecil. Kerjasama dalam kelompok baik, mereka percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Pada post-test cycle 2, dari 38 siswa hasil skor di atas 70 adalah 92%, skor rata-rata 78. Setelah menerapkan teknik diskusi, beberapa siswa berpartisipasi aktif dalam dialog, pengucapan dan kelancaran mereka lebih baik daripada sebelumnya.

5. Hasil Pengamatan Dari hasil pengamatan peneliti di atas, memang benar bahwa diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Ini adalah peningkatan dalam sikap siswa selama pelajaran, dapat dilihat dari hasil penilaian beberapa kriteria yaitu kerjasama, tanggapan, antusiasme, percaya diri ketika berdialog dalam diskusi kelompok mereka. Diskusi kelompok kecil memberikan peluang bagi siswa untuk berbicara dengan mitra. Dalam kegiatan sehari-hari mereka, mereka tidak memiliki mitra dalam mempraktekkan berbicara mereka, tetapi melalui diskusi kelompok kecil mereka difasilitasi untuk berbicara. Ini mendorong siswa untuk berbicara melalui topik yang diberikan. Ini berarti bahwa kelompok kecil itu memotivasi. Sesuai pernyataan (Ur, 1981) mengatakan bahwa motivasi peserta meningkat ketika bekerja dalam kelompok kecil.
6. Hasil Wawancara Peneliti telah melakukan wawancara dengan enam siswa berdasarkan tiga kriteria tinggi, sedang dan rendah dengan pertanyaan terkait dengan pembelajaran menggunakan diskusi kelompok. Berdasarkan wawancara antara peneliti dan siswa, mereka mengatakan setelah menggunakan teknik diskusi kelompok kecil dalam proses pembelajaran, kemampuan berbicara meningkat, lebih percaya diri dan tidak malu untuk berbicara. dan memiliki motivasi tinggi. Diskusi kelompok kecil telah memberikan motivasi, peluang untuk berlatih berbicara dengan temannya, mengekspresikan ide berbagi informasi dan mengambil tanggung jawab untuk tugas kelompok, setuju dengan (Antoni, 2014) menyatakan hasil jawaban bervariasi ditanggapi oleh siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SMP AL ULUM TERPADU MEDANt. Dari hasil pengamatan, dapat dilihat dari kinerja siswa dan partipasi di kelas. Jelas bahwa semua siswa menjadi lebih aktif tanya jawab dan berdiskusi dalam kelompok. Para siswa dengan antusias mengikuti proses pembelajaran selama proses belajar mengajar dengan metode diskusi kelompok kecil. Mereka juga dapat menghafal kosakata dengan mudah, mereka lebih percaya diri dan berani mengekspresikan ide mereka. Ini menunjukkan bahwa melalui diskusi kelompok kecil para siswa dapat mengeksplorasi keterampilan berbicara mereka, karena diskusi memberi mereka kesempatan untuk berbicara lebih banyak. Peningkatan keterampilan berbicara siswa adalah melalui tes lisan sebagai berikut; hasil skor siswa menunjukkan dari siklus 1, skor rata-rata siswa adalah 71, yang mencapai skor di atas 70 adalah 71% lulus mendapatkan skor yang sama atau di atas KKM. Pada siklus 2 menunjukkan, terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dengan rata-rata 78. Artinya skor siswa meningkat dari siklus 1. Hasil tes yang mencapai nilai di atas 70 yang lulus 92% mendapat skor sama dengan KKM. Keterampilan berbicara siswa telah meningkat dari siklus 1 ke siklus 2, hal ini menunjukkan hasil tes, persentase 71% meningkat menjadi 92%. Jadi dapat disimpulkan diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu para siswa juga menunjukkan berbagai tanggapan yang positif dan negatif. Para siswa mengatakan bahwa diskusi kelompok kecil membantu mereka meningkatkan berbicara dan memotivasi, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengatakan beberapa kata tanpa khawatir, tetapi ada sejumlah kecil dari mereka yang mengatakan bahwa mereka tidak suka diskusi kelompok, karena mereka kurang kolaborasi dalam bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi et al. 2009. *Classroom Action Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BNSP. 2006. *KTSP Content Standards*. Jakarta: Ministry of National Education
- Djodjo Suradisastra, et al. (1991). *Social Studies Education III*. Jakarta: Ministry of Education and Culture.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Teaching and Learning Process*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Herrhyanto, et al. 2008. *Basic Statistics*. Jakarta: Open University.
- Kunandar. 2010. *Easy Steps for Classroom Action Research*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Competency-Based and Contextual Learning*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Permendiknas RI Number 22 of 2006 concerning *Content Standards*. Jakarta: BSNP Depdiknas.

- Poerwanti, Endang. 2008. *Primary School Learning Assessment*. Directorate General of Higher Education: Ministry of National Education
- Ruminiati. 2007. *Development of Primary School Civic Education*. Jakarta: Ministry of National Education.
- Somantri, M. N. (2001). *Initiating the renewal of social studies education*. Bandung: PT. Rosda Works.